

BAB II

GAMBARAN UMUM

Gambaran umum terdiri atas informasi umum yang memiliki kaitan dengan topik penelitian Efektivitas Program Kampung Batik Rejomulyo sebagai Kampung Tematik di Kota Semarang. Dalam hal ini, gambaran umum Kota Semarang terdiri atas kondisi geografis dan kondisi demografi di Kota Semarang, khususnya di Kelurahan Rejomulyo dan Kampung Batik itu sendiri yang mana kampung tersebut menjadi lokus dilaksanakannya penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai stakeholder atau pihak-pihak yang terlibat dalam efektivitas pengembangan kampung batik Rejomulyo sebagai kampung tematik di Kota Semarang. Stakeholder yang terlibat ini meliputi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang (Bappeda), Ketua RW 02 Kelurahan Rejomulyo, dan para pengrajin batik Kampung Batik Rejomulyo.

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1. Kondisi Geografis dan Topografi Kota Semarang

Secara geografis, Kota Semarang terletak di antara $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ LS dan $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ BT. Kota Semarang merupakan ibu kota Jawa Tengah dengan luas wilayah $373,70 \text{ km}^2$ atau $37.366.836 \text{ Ha}$ yang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan secara administrative. Kecamatan di Kota Semarang dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Mijen yang

memiliki luas wilayah 57,55 Km² dan Kecamatan Gunungpati yang memiliki luas wilayah 54,11 Km². Dua kecamatan dengan wilayah terbesar di Kota Semarang tersebut terletak di bagian selatan dengan potensi wilayah pertanian dan perkebunan. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil di Kota Semarang adalah Kecamatan Semarang Selatan (5,928 km²) dan Semarang Tengah (6,14 km²). Kedua kecamatan tersebut adalah daerah pusat kota yang terdiri atas pusat perekonomian, bisnis, kantor, dan berbagai macam bangunan bersejarah.

Secara topografi, Kota Semarang terdiri atas daerah perbukitan atau daratan tinggi, daratan rendah, dan pantai dengan ketinggian antara 0,75-348.000 mdpl serta persentase ketinggian tanah berkisar antara 0% - 40%. Daratan tinggi atau perbukitan di Kota Semarang memiliki ketinggian antara 90-350 mdpl, sedangkan daratan rendahnya memiliki ketinggian antara 0-75 mdpl. Kota Semarang memiliki suhu berkisar antara 20-30°C dengan rata-rata suhu sebesar 27°C.

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas wilayah/Area (km ²)
(1)	(2)	(3)
1	Mijen	56,52
2	Gunungpati	58,27

(1)	(2)	(3)
3	Banyumanik	29,74
4	Gajahmungkur	9,34
5	Semarang Selatan	5,95
6	Candisari	6,40
7	Tembalang	39,47
8	Pedurungan	21,11
9	Genuk	25,98
10	Gayamsari	6,22
11	Semarang Timur	5,42
12	Semarang Utara	11,39
13	Semarang Tengah	5,17
14	Semarang Barat	21,68
15	Tugu	28,13
16	Ngaliyan	42,99

Sumber: BPS Kota Semarang, 2022

2.1.2. Kondisi Demografis Kota Semarang

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan kota yang semakin meningkat, Kota Semarang mengalami pertumbuhan penduduk yang fluktuatif. Berikut ini merupakan data jumlah penduduk dan laju pertumbuhan Kota Semarang dalam kurun waktu lima tahun (2018-2022).

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kota Semarang (2018-2022)

No	Tahun	Jumlah Penduduk	
		Laki-laki/Jiwa	Perempuan/Jiwa
1	2018	875,752	910,362
2	2019	889,298	924,812
3	2020	818,441	835,083
4	2021	819,785	836,779
5	2022	821,305	838,670

Sumber: semarangkota.bps.go.id/

Berdasarkan tabel 2.2 tersebut dapat dilihat bahwa pada kurun waktu lima tahun (2018-2022) jumlah penduduk Kota Semarang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2018 jumlah penduduk laki-laki dan perempuan ialah 1.786.114 jiwa dan mengalami peningkatan sebanyak 27.996 jiwa pada tahun 2019.

Namun, pada tahun 2019 jumlah penduduk laki-laki dan perempuan ialah 1.814.110 jiwa dan mengalami penurunan sebanyak 160.586 jiwa pada tahun 2020. Kemudian, pada tahun 2020 jumlah penduduk laki-laki dan perempuan ialah 1.653.524 jiwa dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 3.040 jiwa pada tahun 2021 serta 3.411 jiwa pada tahun 2022. Disisi jumlah penduduk yang cenderung fluktuatif, persebaran penduduk dalam masing-masing kecamatan masih belum merata.

Tabel 2.3 Persebaran Jumlah Penduduk di Kota Semarang Tahun 2022

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Semarang Tengah	26,002	28,336	54,338
Semarang Barat	72,102	74,813	146,915
Semarang Utara	57,341	58,713	132,154
Semarang Timur	31,729	33,698	65,427
Semarang Selatan	29,744	31,468	61,242
Gayamsari	34,421	34,913	69,334
Gajahmungkur	27,204	28,286	55,490
Genuk	64,514	64,182	128,696

(1)	(2)	(3)	(4)
Pedurungan	95,667	97,458	193,125
Candisari	36,709	37,752	74,461
Banyumanik	69,717	71,602	141,319
Gunungpati	49,341	49,333	98,674
Tembalang	96,306	97,174	193,480
Tugu	16,575	16,504	33,079
Ngaliyan	71,025	71,528	142,553
Mijen	42,908	42,910	85,818

Sumber: semarangkota.bps.go.id/

Berdasarkan pada tabel 2.3 dapat dilihat bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Tembalang dengan jumlah penduduk sebanyak 193,480 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Tugu sebanyak 33,079 jiwa. Selain itu, informasi data tabel 2.3 di atas dapat membuktikan bahwa kepadatan penduduk di Kota Semarang secara umum lebih di dominasi oleh kecamatan-kecamatan yang terletak di kawasan pinggiran Kota Semarang atau berbatasan dengan kabupaten/kota lain disekitar Kota Semarang, seperti Kecamatan Banyumanik yang berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kecamatan Pedurungan

yang berbatasan dengan Kabupaten Demak. Hal tersebut dapat disebabkan oleh mahalnya harga tanah dan semakin padatnya kawasan di pusat kota sehingga masyarakat yang memiliki pekerjaan di pusat kota lebih memilih untuk tinggal di kawasan pinggiran kota dengan harga yang lebih terjangkau.

2.2. Gambaran Umum Program Kampung Tematik

Kampung tematik merupakan bentuk terobosan yang dilakukan Pemerintah Kota Semarang untuk menangani persoalan lingkungan dan tingkat perekonomian masyarakat melalui peningkatan potensi lokal. Menurut Perwal Kota Semarang nomor 22 tahun 2018, kampung tematik merupakan suatu wilayah di bawah administrasi kelurahan yang memperlihatkan jatidiri atau identitas masyarakatnya berdasarkan potensi lokal yang dimiliki dan diangkat atas hasil kesepakatan masyarakat. Potensi lokal tersebut tergantung dari kondisi masing-masing wilayah yang memiliki ciri khas menonjol dan tidak dimiliki oleh kampung lain sehingga dapat menjadi ikon wilayah, seperti karakter masyarakat yang mendidik (kearifan, lokal, budaya, dan tradisi), karakter masyarakat yang mendidik, *home industry* ramah lingkungan, dan masyarakat dengan lingkungan yang sehat. Hal inilah yang dapat dijadikan sebagai tema kampung tematik sehingga setiap kampung tematik memiliki identitas sendiri sesuai potensi yang dimilikinya.

Menurut Perwal Kota Semarang nomor 22 Tahun 2018, penerapan Kampung Tematik didasarkan pada perbaikan beberapa hal diantaranya, yaitu:

- 1) Penurunan angka kemiskinan dan pengangguran,
- 2) Pembaruan keadaan lingkungan kumuh menjadi tidak kumuh,
- 3) Pengembangan wilayah hijau secara intensif,
- 4) Peningkatan keterlibatan masyarakat secara aktif,
- 5) Peningkatan kepedulian dan pemberdayaan masyarakat,
- 6) Peningkatan potensi lokal masyarakat agar memberikan pengaruh positif terhadap kampung lainnya dan meningkatkan minat pengusaha untuk berinvestasi mendukung pelaksanaan kampung tematik

Program Kampung Tematik pertama kali dilaksanakan pada tahun 2016 oleh Pemerintah Kota Semarang di 32 titik kelurahan yang didalamnya terdiri atas 16 kecamatan. Adapun persebaran Kampung Tematik 2016 di beberapa wilayah kecamatan dan kelurahan.

Tabel 2.4 Kampung-Kampung Tematik 2016

No	Kecamatan	Kelurahan/Lokasi	Nama Tematik
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Semarang Utara	Kel. Kuningan	Kampung Sehat Rumah Anak
		Kel. Tanjung Mas	Kampung Hidroponik
2	Semarang Tengah	Kel. Miroto	Miroto Paru-Parune Kutho
			Kampung Lumpia

(1)	(2)	(3)	(4)
3	Semarang Selatan	Kel. Lamper Tengah	Kampung Tahu Tempe Gumregah
		Kel. Pleburan	Kampung Jahe
4	Semarang Timur	Kel. Rejomulyo	Kampung Batik
		Kel. Mlatiharjo	Kampung Ciliwung Gumregah
5	Semarang Barat	Kel. Krapyak	Kampung Argo
		Kel. Grisikdrono	Kampung Pelayanan
		Kel. Krobokan	Kampung Bandeng
6	Ngaliyan	Kel. Purwoyono	Kampung Serasi Berimbang
		Kel. Bringin	Bringin Berseri
7	Tugu	Kel. Mangunharjo	Kampung Mangut
		Kel. Tugurejo	Kampung Keset Perca
8	Mijen	Kel. Mijen	Kampung Anggrek
		Kel. Wonologo	Kampung Jamu
9	Genuk	Kel. Bangetayu Kulon	Kampung Jajan Pasar
		Kel. Bangetayu Wetan	Kampung Bebas Jentik
10	Pedurungan	Kel. Palebon	Kampung Seni
		Kel. Tlogomulyo	Kampung Sari Mulyo
11	Gayamsari	Kel. Gayamsari	Kampung Kreatif
		Kel. Tambakrejo	Kampung Sentra Bandeng
12	Tembalang	Kec. Tandang	Kampung Ramah Lingkungan
		Kec. Sendangguwo	Kampung Bunga Ronce
13	Banyumanik	Kel. Pundakpayung	Kampung Jajanan Tradisional
		Kel. Gedawung	Kampung Susu Perah

(1)	(2)	(3)	(4)
14	Gunungpati	Kel. Gunungpati	Kampung Alam Malon
		Kel. Sukorejo	Kampung Jawi
15	Gajahmungkur	Kel. Sampangan	Kampung Organik
		Kel. Bendan Nduwur	Kampung Berseri
16	Candisari	Kel. Karanganyar Gunung	Kampung <i>Home Industry</i>
		Kel. Wonotingal	Kampung Organik

Sumber: gerbanghebat.semarangkota.go.id

2.3. Gambaran Umum Kampung Batik Rejomulyo

Kampung Batik Rejomulyo adalah salah satu kampung yang dijadikan kampung tematik oleh Pemerintah Kota Semarang sejak tahun 2016. Kampung Batik Rejomulyo terletak di Jalan Gatik Gedong RT 02 RW 02 Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang yang memiliki luas 3.94 Ha. Asal usul penamaan Kampung Batik muncul karena banyak penduduk yang memiliki profesi dan bermata pencaharian sebagai pengrajin batik. Kelurahan Rejomulyo ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 4368 orang dengan jumlah keluarga sebanyak 1363 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 2170 penduduk laki-laki dan 2198 penduduk perempuan. Secara administratif Kelurahan Rejomulyo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Batas Utara : Kelurahan Tanjung Emas Semarang Timur

Batas Selatan : Kelurahan Mlatibaru dan Kebonagung Semarang Timur

Batas Timur : Kelurahan Purwodinatan Semarnag Tengah

Batas Barat : Kelurahan Kemijen Semarang Timur

Gambar 2.1 Peta Kelurahan Rejomulyo



Sumber: rejomulyo.semarangkota.go.id